

Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq

Usman Sutisna¹, Ahmad Haris Mukhsin², & Tom Amrozi³^{1,2,3} Universitas Indraprasta PGRI

ARTICLE INFO**Article History:**

Received: 4 September 2021

Revised: 9 Maret 2022

Accepted: 28 Maret 2022

Keywords:

Kedisiplinan Siswa;

Prestasi Belajar;

Akidah Akhlaq.

ABSTRACT

This study aims to obtain information and test the initial hypothesis about the effect of discipline having a positive impact on student achievement. This research is a type of quantitative research using the product moment correlation method, sampling using random sampling is used to capture research subjects totaling 53 populations, so that researchers determine the presentation that will be used as research samples, which is 60% of the total population, namely to be 30 students. The research data collected was then analyzed using statistical analysis techniques. Through the process of calculating the questionnaire data distributed to 30 samples of students, the value of $r = 0.5625$ from the number of variables ($\sum XY$) is 44463. Based on these data, it is concluded that there is a relationship between the level of student discipline and learning achievement in the subjects of Akidah morality.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan menguji hipotesa awal tentang pengaruh kedisiplinan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi produk moment, pengambilan sampel dengan menggunakan sampel random sampling yang digunakan untuk menjangkau subjek penelitian yang berjumlah 53 populasi, sehingga peneliti menentukan presentasi yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu sebesar 60% dari seluruh jumlah populasi yaitu menjadi 30 siswa. Data penelitian yang terkumpul kemudian di analisa dengan menggunakan teknik analisis statistik. Melalui proses perhitungan data angket yang disebar kepada 30 sample siswa, maka diperoleh nilai $r = 0,5625$ dari jumlah variable ($\sum XY$) yakni berjumlah 44463. Berdasarkan data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlaq.



© 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Usman Sutisna,

Email: usmansutisna09@gmail.com

INTRODUCTION

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta menerapkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh Guru. Penerapan tersebut meliputi penerapan nilai ibadah, nilai humanisme, keselamatan atau kemaslahatan, nilai patriotisme (nasionalisme), nilai semangat dalam pengembangan diri maupun masyarakat, dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari secara konsisten (Hidayati, 2015: 3). Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dari lingkungan sekolah, sehingga anak memiliki pengetahuan, sikap, dan

keterampilan yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Hidayat, 2015: 134). Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sini meliputi fiqih, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan al-Qur'an & Al Hadist. Beberapa pelajaran tersebut saling terkait dan isinya termuat nilai-nilai Agama Islam secara universal (Rohmad, 2017: 18). Dengan demikian, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam merupakan hasil yang telah dicapai siswa dengan kemampuan atau potensi dirinya dalam menerima dan memahami materi Pendidikan [Agama](#) Islam yang telah diberikan, baik dalam bentuk aspek pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pembelajaran pendidikan agama Islam, dapat ditinjau dari aspek tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dan tujuan yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik agar mampu memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Rambe, 2019: 114). Jika ditinjau dari aspek karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam menuntut adanya fakta, hukum dan dalil, prinsip keimnanaan yang menyajikan kebenaran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia (Bahri, 2014: 156). Karenaitu, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Kedisiplinan juga merupakan proses atau hasil yang mengarah untuk mencapai tindakan yang lebih efektif (Choiron, 2021; Maruya, 2016). Dalam menciptakan kedisiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya, guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar (Ferdiansa & Karneli, 2021; Haeni, Farida, & Basri, 2021). Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil. Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma di sekolah (Jonizon, 2017). Kedisiplinan diadakan untuk menimbulkan rasa takut kepada pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu, sehingga akan selalu takut melakukan perbuatan itu dan tidak akan mengulanginya kembali. Besar kemungkinan orang meninggalkan suatu perbuatan itu hanya karena takut bukan karena keinsyafan bahwa perbuatannya itu memang salah dan buruk (Novianti & Hunainah, 2020). Jadi, kedisiplinan yang berlaku biasanya disertai dengan adanya hukuman. Bagi pelanggar akan mendapat konsekuensi terhadap pelanggaran tersebut, konsekuensi bagi pelanggar tergantung pada jenis dan bobot pelanggaran yang dilakukan.

Pola dalam mengajarkan disiplin belajar tidak dapat dipisahkan dari siswa, karena tanpa disiplin belajar yang kuat siswa tidak akan berhasil dalam pembelajaran di sekolah, atau dengan kata lain siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah maka prestasi belajar akan rendah pula (Rido & Hibatullah, 2020). Maka untuk menumbuhkan disiplin belajar bagi para siswanya, seorang guru dapat berpegang dari beberapa peraturan, antara lain bahwa untuk menumbuhkan disiplin pada individu, terlebih dahulu harus diketahui latar belakang kehidupan kebiasaan individu siswa (Khairunnas, Ritonga, & Lahmi, 2021). Dengan demikian, aturan dan tata tertib dapat dibuat secara bersama berdasarkan musyawarah dan mufakat. Namun ada pula yang dibuat oleh pihak tertentu yang berwenang mengatur setiap aktivitas di dalam suatu sekolah atau kelompok kerja. Adapun contoh mengenai kedisiplinan di sekolah yang berlaku di dalam lingkungan sekolah yaitu kedisiplin berpakaian, kedisiplinan belajar dan kedisiplinan dan kedisiplinan lingkungan.

Kedisiplinan berpakaian merupakan aturan setiap jenjang sekolah memiliki berpakaian secara umum dan khusus. Misalnya seragam harian wajib untuk anak sekolah dasar adalah baju putih dan celana atau rok berwarna merah namun pada hari tertentu ada pula seragam khusus yang diberlakukan di sekolah dasar tersebut (Ibad, Mispani, & Jannah, 2021). Misalnya pakaian muslim, pakaian khusus seragam batik. Kedisiplin belajar merupakan aturan yang berkaitan dengan prosedur kegiatan belajar selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Misalnya waktu mulai kegiatan belajar, waktu istirahat dan waktu berakhirnya jam belajar di sekolah. Kedisiplin lingkungan merupakan aturan yang ditetapkan kepada siswa untuk mengelola [lingkungan sekolah](#) dan kelas. Misalnya, disiplin piket harian di kelas untuk membersihkan lingkungan kelas sebelum jam belajar dimulai.

Adapun pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa adalah adanya pengaruh positif kedisiplinan belajar terhadap siswa dalam belajar, sehingga kedisiplinan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar. Siswa yang disiplin dalam belajar akan lebih tertib dan giat dalam belajar, sehingga memiliki intensitas belajar yang lebih banyak (Zamhuri, 2019). Terkait dengan hal ini akan membantu siswa dalam memperkuat pemahaman dalam materi yang disampaikan oleh guru. Karena itu, dalam prestasi belajar di Pondok Pesantren Al-Inaayah, salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah adanya peraturan atau tata tertib dalam belajar dan seluruh santri harus menjalankan peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Selain itu juga ada faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar adalah adanya fasilitas yang membantu proses belajar. Jika ditinjau dari observasi pada Pondok Pesantren Al-Inaayah ini sangat kurang fasilitas belajar seperti kurangnya jumlah infokus, komputer, dan laboratorium sehingga kurangnya penguatan pemahaman siswa dalam belajar. Tulisan ini berupaya menguraikan tentang hubungan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di Pondok Pesantren Al-Inaayah.

Prestasi Belajar

Munculnya sebuah prestasi belajar tentu bermacam-macam, namun ada banyak faktor yang mendukung seorang siswa mampu memiliki sebuah prestasi (Andalucy, Nasution, & Bisri, 2017). Terkadang dorongan yang kuat dari dalam diri siswa tersebut untuk mendapatkan sebuah penghargaan ataupun keinginan untuk lebih baik menjadi faktor utama, ada pula dorongan dari pihak ketiga seperti orang tua, lingkungan maupun fasilitas yang memadai untuk belajar menjadi hal yang mampu menciptakan sebuah prestasi belajar (Napalia, Nahwiyah, & Mailani, 2019). Maka dari itu, untuk mengenal lebih jauh mengenai prestasi belajar, berikut pendapat para pakar dan tokoh yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi ataupun rujukan mengenai pengertian dari prestasi belajar.

Ansori dalam penelitiannya tentang *Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Role Play dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah serangkaian kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, dimana kedua kata tersebut saling berkaitan dan diantara keduanya mempunyai pengertian yang berbeda (Ansori, 2018). Karena itu, sebelum mengulas lebih dalam tentang prestasi belajar, terlebih dahulu kita telusuri kata tersebut satu persatu untuk mengetahui apa pengertian prestasi belajar itu. Sementara itu, menurut Siti Amilus Sholeha dalam penelitiannya tentang *Pembelajaran yang Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa* mengatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok (Soleha, 2020). Berkaitan dengan hal ini para ahli seperti Sutratinah Tirtonegoro. mengartikan prestasi belajar sebagai salah satu bentuk penilaian terhadap hasil dari kegiatan transfer ilmu (belajar) yang dilakukan di sekolah dan diwakilkan dalam bentuk angka sebagai salah satu bentuk penilaian standar akan pencapaian suatu peserta didik dalam rentan waktu yang telah ditentukan sebelumnya (Halwing, 2021).

Pada hakekatnya prestasi itu tidak mungkin dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama ia tidak melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh atau dengan perjuangan yang gigih (Komariah, 2018). Dalam kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi harus penuh perjuangan dan berbagai rintangan dan hambatan yang harus dihadapi untuk mencapainya, hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai (Suriyatun, 2020).

Para ahli memberikan interpretasi yang berbeda tentang prestasi belajar, sesuai dari sudut pandang mana mereka menyorotinya (Ferdiansyah, Triwoelandari, & Gustiawati, 2019). Namun secara umum mereka sepakat bahwa prestasi belajar adalah "hasil" dari suatu kegiatan belajar mengajar siswa. Masturdina dalam penelitiannya *Kreativitas Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTSN Rukoh Darussalam Banda Aceh* berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai bahkan dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (Masturdin, 2016), sedangkan menurut Yanti Mala Yulidar dalam penelitiannya tentang *Hubungan Kepribadian dan Sikap Sosial Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak*

berpendapat bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang memperolehnya dengan jalan keuletan (Yulidar, 2020), sementara Nasrun Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang memperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Sementara itu, pengertian belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang berkat pengalaman dan pelatihan, dimana penyaluran dan pelatihan itu terjadi melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosial (Salim, Nasuka, & Abid, 2020). Jika dikaitkan dengan prestasi belajar Sahari juga menyatakan prestasi belajar merupakan tanda asil dari pencapaian seseorang dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan (Sahari, 2020). Berkaitan dengan hal ini Achmad Syarifuddin juga turut mengungkapkan pendapat berbedanya mengenai arti dari prestasi belajar yang lebih mengarah ke perubahan sikap maupun tingkah laku seseorang yang tentunya meliputi tiga ranah seperti kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat diwakili sebagai tolak ukur keberhasilan (Syarifudin, 2021). Pandangan yang sama juga dituturkan oleh Sugita yang berpendapat mengenai prestasi belajar yang merupakan bentuk dari kemampuan seseorang dalam melewati beragam proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal serta tingkat kemampuan yang tinggi sehingga hasil yang dicapai memiliki kelebihan tersendiri baik dari sisi waktu, ketepatan, maupun unsur lainnya (Sugita, 2021).

Berkaitan dengan masalah ini Emi Lilawati lebih menyatakan prestasi belajar merupakan bagian dari alat ukur kemampuan para siswa untuk menghitung maupun menyimpulkan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran dari seluruh mata pelajaran yang ada (Lilawati, 2019). Pendapat Irsadul 'Ibad yang berhubungan dengan prestasi belajar lebih mengarah ke sebuah simbol berbentuk angka yang menyatakan bentuk keberhasilan dan tolak ukur kemampuan dari para peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilalui ('Ibad et al., 2021). Karena itu, angka tersebut biasanya disebut dengan Nilai yang kemudian tersemat pada Rapor sebagai bahan evaluasi, jika nilai tinggi maka sudah dipastikan jika peserta didik tersebut memiliki prestasi belajar yang baik, sedangkan jika rendah maka sebaliknya (Maknun, Supriadi, & Firmansyah, 2017). Maka dari itu, Firman Feriza menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan (Feriza, 2018). Karena itu, hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Hadziq, 2015).

Ada ilustrasi yang sanagat bagus dikemukakan oleh Ahriyani Midinyang mengatakan bahwa kegiatan belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru (Maidin, 2019). Dari beberapa pandangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai kegiatan yang kompleks dan hasil dari belajar itu dapat berupa kapabilitas baru. Artinya, setelah seseorang belajar maka ia akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari proses belajar tersebut. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh orang yang belajar.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dalam diri siswa maupun luar diri siswa (Zuhri, 2017). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Muhibbin Syah, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri individu), meliputi keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri individu), meliputi kondisi lingkungan sekitar siswa.

c. Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar siswa (kebiasaan) yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pelajaran.

Sementara Andri Astuti dan Muhammad Damiri mengemukakan mengenai faktor-faktor yang menghambat prestasi belajar siswa, antara lain:

a. Penghambat dari dalam Penghambat dari dalam meliputi

1) Faktor kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan anak tertinggal pelajarannya. Karena itu, orang tua harus memperhatikan kesehatan anak-anaknya dengan makanan yang bergizi.

2) Faktor kecerdasan

Siswa dengan kecerdasan yang kurang menyebabkan siswa tersebut lambat dan akan tertinggal dari teman-temannya. Hasil yang dicapai tidak optimal. Selain itu, kecerdasan sangat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan belajar siswa.

3) Faktor perhatian

Perhatian disini terdiri dari perhatian di sekolah dan di rumah. Perhatian belajar di rumah sering terganggu dengan acara televisi, kondisi keluarga dan rumah sedangkan perhatian belajar disekolah sering terganggu dengan suasana pembelajaran,serta kurangnya konsentrasi. Perhatian yang kurang memadai akan berdampak kurang baik terhadap hasil belajar.

4) Faktor minat

Minat merupakan kecenderunagn yang tinggi terhadap sesuatu.Apabila pembelajaran yang dikembangkan guru tidak menimbulkan minat, akan membuat siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

5) Faktor bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajar yang dicapai tidak optimal (Astuti & Damiri, 2020).

b. Penghambat dari luar Penghambat dari luar meliputi:

1). Faktor keluarga

Faktor-faktor tersebut berupa faktor orang tua misalnya cara orang tua mendididk yang kurang baik, teladan yang kurang, faktor suasana rumah yang ramai an sering cekcok; faktor ekonomi keluarga.

2). Faktor sekolah

Faktor sekolah terdiri dari faktor metode pembelajaran, misalnya metode yang kurang variatif dan membosankan siswa; faktor hubungan antara guru dan siswa yang kurang dekat, faktor siswa, faktor guru yang kurang penguasaan terhadap materi, faktor sarana di sekolah seperti buku-buku yang kurang, lingkungan yang ramai. Semua itu mengganggu siswa mencapai prestasi yang baik.

3).Faktor disiplin sekolah

Disiplin sekolah yang tidak ditegakkan dengan baik akan berpengaruh negatif terhadap proses belajar anak. Misalnya siswa yang terlambat dibiarkan saja tanpa adanya hukuman.

4).Faktor masyarakat

Faktor media massa seperti acara televisi yang mengganggu waktu belajar, faktor teman bergaul yang kurang baik, merupakan faktor yang paling banyak memepengaruhi prestasi dan perilaku siswa.

5).Faktor lingkungan tetangga

Misalnya tetangga yang pengangguran, pencuri, penjudi, peminum merupakan lingkungan yang dapat bergaul terhadap hasil belajar siswa.

6).Faktor aktivitas organisasi

Jika siswa mempunyai banyak aktivitas organisasi selain menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar jika tidak dapat mengatur waktu dengan baik (Tulus, 2004:83).

Pengertian Kedisiplinan

Siti Maruya mengemukakan makna kedisiplinan dari sisi psikologis, disiplin adalah kemampuan mengendalikan perilaku yang berasal dari dalam diri seseorang sesuai dengan hal-hal yang telah di atur dari luar atau norma yang sudah ada. Dengan kata lain, disiplin dari segi psikologis merupakan perilaku seseorang yang muncul dan mampu menyesuaikan diri dengan aturan yang telah ditetapkan (Maruya, 2016). Terkait dengan masalah ini Arfi Jonizon mengemukakan bahwa disiplin terdiri dari dua bagian, yaitu disiplin dari dalam diri dan juga disiplin sosial (Jonizon, 2017). Keduanya saling berhubungan satu sama lain, sehingga seseorang yang mempunyai sikap disiplin merupakan orang-orang yang dapat mengarahkan perilaku dan perbuatannya berdasarkan patokan atau batasan tingkah laku tertentu yang diterima dalam kelompok atau lingkup sosial masing-masing. Jadi dapat dipahami bahwa pengaturan tingkah laku tersebut bisa diperoleh melalui jalur pendidikan dan pembelajaran.

Maka dari itu, Choiron menyatakan bahwa salah satu aspek kehidupan yang mesti wujud dalam masyarakat adalah kedisiplinan (Choiron, 2021). Karena itu ia hendaklah mendapat perhatian berat dari semua pihak sama ada di sekolah atau di luar sekolah. Pengertian disiplin Khairunnas dan Muhammadiyah Ritongga adalah upaya mendendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Khairunnas et al., 2021).

Pengertian kedisiplinan yang cukup konprehensif dikemukakan oleh Acep Rido dan Hilyas Hibatullah yang menyatakan bahwa kedisiplinan sebagai suatu sikap menghormati dan menghargai suatu peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak menolak untuk menerima sanksi-sanksi apabila dia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya (Rido & Hibatullah, 2020). Pengertian kedisiplinan menurut Fathoni bilamana pegawai selalu datang dan pulang pada tepat waktu yang ditentukan oleh kepala manejer, pimpinan dari masing-masing instansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Maka dalam pandangan inilah disiplin sebagai suatu konsisten dalam melakukan sesuatu. Mengingat disiplin sebagai sikap yang taat terhadap sesuatu aturan yang menjadi kesepakatan atau telah menjadi ketentuan.

METHOD

Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah di pondok pesantren Al-Inaayah Bogor. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif atau penelitian yang menggunakan teknik *survei* dalam proses pengumpulan data. Adapun teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain angket dan berbagai buku yang terkait dengan karakter diri peserta didik.

Populasi pada penelitian ini adalah siswa dan siswi atau santriwan Madrasah Tsanawiyah kelas VIII di pondok pesantren Al-Inaayah Bogor yang berjumlah 53 dengan sample sebanyak 30 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni melalui kuisisioner atau angket. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan siswa dalam belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Angket disajikan dengan model tertutup yaitu pertanyaan yang diajukan telah ditentukan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dari jawaban yang sesuai menurut responden. Data siswa berupa daftar nama siswa yang menjadi objek penelitian.

Teknik analisa data dalam penelitian ini untuk uji hipotesis digunakan rumus korelasi Product Moment. Tujuan digunakan teknik ini adalah diharapkan akan diperoleh hasil korelasi yang murni. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- Rxy : Koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat
 XY : Jumlah perkalian antara variabel bebas dengan variabel terikat
 X : Kedisiplinan siswa
 Y : Prestasi belajar
 n : Jumlah Subjek

maka untuk menguji hipotesis penelitian ini dilakukan perhitungan dengan rumus tersebut dan hasilnya dikonsultasikan dengan indeks korelasi pada tabel garga kritik r Product Moment. Taraf signifikansi yang dipakai adalah 5% dengan N sebanyak 30 orang yaitu: 2.069 dan akhirnya sampai menentukan jawaban dari hipotesis yang diajukan, yaitu:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ Ho ditolak atau Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa dalam belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak) di Mts. Al-Inaayah Bogor.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ Ho diterima atau Ha ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan kedisiplinan mengenai siswa dalam belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (Aqidah Akhlak) di Mts. Al-Inaayah Bogor.

Untuk mendiskripsikan indikator dari penerapan kedisiplinan siswa dengan menghitung presentase, rumus presentase sebagai berikut: $P = (F/N) \times 100\%$

Keterangan:

- P : Presentase
 F : Frekuensi/hasil angket
 N : Jumlah Responden

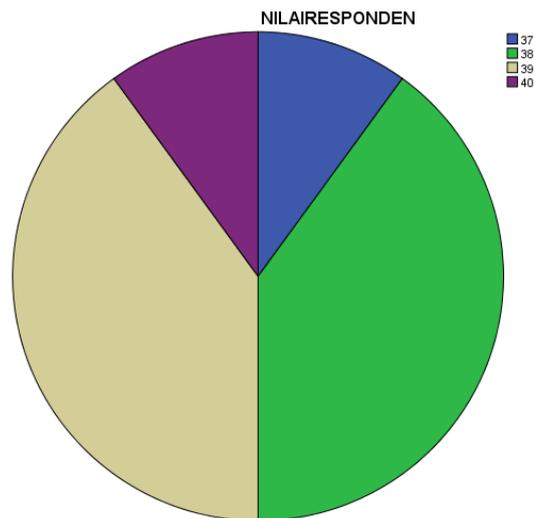
RESULTS AND DISCUSSION

Adapun hasil dan temuan dalam penelitian ini telah diketahui persepsi kedisiplinan siswa dalam belajar dan hubungannya dengan prestasi belajar pendidikan Agama Islam (Mata Pelajaran akidah Akhlak) pada Madrasah Tsanawiyah kelas VIII di pondok pesantren Al-Inaayah Bogor, dapat disajikan perhitungan deskripsi data yang ditemukan di lapangan. Dari hasil perhitungan secara statistik variabel (X) diperoleh hasil Mean 38,5 Median 38,5 Modus 39 dan standar devisiasinya 0,672414

Tabel 1. Interval Variabel X

Interval	Erekuensi	Kategori
29-31	0	Kurang baik
32-34	0	Cukup baik
35-37	3	Baik
38-40	27	Sangat baik
Jumlah	30	

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa skor kedisiplinan siswa sangat besar, data distribusi diatas dapat divisualisasikan dengan grafik sebagai berikut:



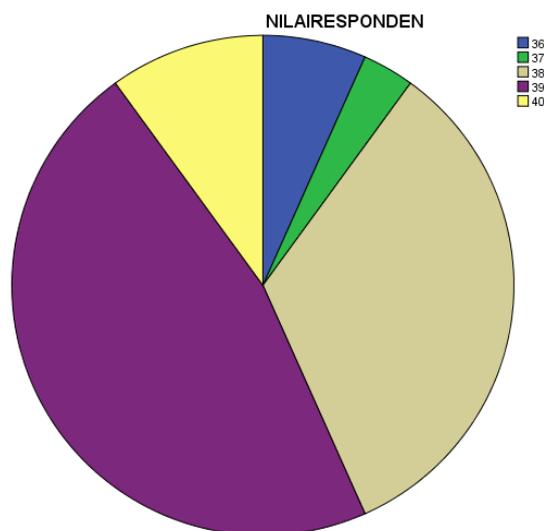
Gambar 1. Nilai Responden X

Dari hasil perhitungan secara statistik variabel (Y) diperoleh hasil Mean 38,5 Median 39 Modus 39 dan standar deviasinya 0,948276.

Tabel 2. Interval Variabel Y

Interval	Erekuensi	Kategori
29-31	0	Kurang baik
32-34	0	Cukup baik
35-37	3	Baik
38-40	27	Sangat BAIK
Jumlah	30	

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa skor prestasi belajar dalam mata pelajaran akidah akhlak sangat besar, data distribusi diatas dapat divisualisasikan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Nilai Responden Y

Pengujian Hipotesis

1. Uji korelasi

Data yang sudah diperoleh selanjutnya disajikan dalam bentuk statistis deskriptif lalu dilakukan pengujian hipotesis dalam bentuk uji korelasi dan diperoleh nilai $r = 0,5625$, dengan angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai r hasil nilai angket dari jumlah Responden sebanyak 30 siswa dan jumlah hasil Nilai dari variable Jumlah variabel ($\sum XY$) yakni berjumlah **44463** yang sesuai rumus mencari nilai r sehingga menghasilkan 0,5625 yakni hasil dari hubungan kedisiplinan siswa yang mempunyai hubungan yang cukup sedang dengan prestasi belajar dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Uji Koefisien Determinasi (Kd)

Setelah didapatkan nilai r , selanjutnya penganalisaan dilanjutkan dengan analisa koefisien determinasi (kd) dengan rumus:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,5625^2 \times 100\% \\ &= 31.64\% \end{aligned}$$

3. Uji Hipotesis(Uji t)

$$\begin{aligned} \text{thitung} &= r \sqrt{n - 2} \\ &= \frac{0,5625 \sqrt{30 - 2}}{\sqrt{1 - 0,5625^2}} \\ &= \frac{0,5625 \sqrt{28}}{\sqrt{0,8268}} \\ &= \frac{0,5625 \times 5,2915}{0,9093} \\ &= 1.9759 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, serta penyebaran angket ditemukan adanya hubungan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar siswa, hal mana ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,5625 hubungan yang kuat mengindikasikan bahwa semakin disiplinnya siswa maka akan semakin besar prestasi belajar. Hubungan dari kedisiplinan siswa dalam belajar juga sangat besar, dimana nilai Kd = 31.64%. Nilai ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa (31.64%) dipengaruhi oleh kedisiplinan. Nilai t hitung (1.9759) yang menunjukkan angka yang lebih besar dari tabel menyimpulkan bahwa dapat diyakini dengan taraf kepercayaan 95% bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Inaayah Bogor.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, serta penyebaran angket ditemukan adanya hubungan kedisiplinan siswa dengan prestasi belajar siswa, hal mana ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,5625 hubungan yang kuat mengindikasikan bahwa semakin disiplinnya siswa maka akan semakin besar prestasi belajar.

Adapun temuan yang ada di lapangan tentang hubungan dari kedisiplinan siswa dalam belajar juga sangat besar, dimana nilai Kd = 31.64% nilai ini menunjukkan prestasi belajar siswa sebesar (31.64%) dipengaruhi oleh kedisiplinan. Nilai thitung (1.9759) yang menunjukkan angka yang lebih besar dari tabel menyimpulkan bahwa dapat diyakini dengan taraf kepercayaan 95% bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Inaayah Bogor. Aspek kedisiplinan yang paling menonjol dari hasil pengamatan di lapangan yakni kedisiplinan santri dalam hal (ketepatan waktu mengikuti pembelajaran dan disiplin ketika mengikuti anjuran sholat berjamaah di mesjid yang berada di sekolah.

REFERENCES

- 'Ibad, I., Mispani, M., & Jannah, S. R. (2021). The Influence of Discipline and Performance of Teachers' Akidah Akhlak on Student Achievement in Madrasah Aliyah | *Bulletin of Pedagogical Research*. *Bulletin of Pedagogical Research*, 47(53). Retrieved from <https://www.attractivejournal.com/index.php/bpr/article/view/177>
- Andalucy, S. S., Nasution, S. A., & Bisri, H. (2017). Signifikansi Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Tadbir Muwahhid*, 1(2), 116–127. <https://doi.org/10.30997/JTM.V1I2.954>
- Ansori, A. (2018). Inovasi Pembelajaran Akidah Akhlak Menggunakan Metode Role Play dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 53–63. <https://doi.org/10.33650/EDURELIGIA.V2I1.757>
- Astuti, A., & Damiri, M. (2020). Penerapan Tata Tertib Guru Dalam Menunjang Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Batang Hari. *Jurnal Pendidikan Dosen Dan Guru*, 1(1), 52–67. Retrieved from <https://www.jurnal.pcpergunubatanghari.com/index.php/jpdg/article/view/6>
- Bahri, M. Z. (2014). Teaching Religions in Indonesia Islamic Higher Education: From Comparative Religion to Religious Studies. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 4(2), 155–188. <https://doi.org/10.18326/ijims.v4i2.155-188>
- Choiron, C. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Sholat Berjamaah di SMP Negeri 1 Winongan Kabupaten Pasuruan. *Turatsuna: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 3(2), 189–202. Retrieved from <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/TRSN/article/view/12514>
- Ferdiansa, G., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 847–853. <https://doi.org/10.31004/EDUKATIF.V3I3.427>
- Ferdiansyah, A., Triwoelandari, R., & Gustiawati, S. (2019). Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM Universitas Muhammadiyah Metro Lampung*, 4(2), 11–22. <https://doi.org/10.24127/JLPP.V4I2.1081>
- Feriza, F. (2018). Pengaruh Disiplin Belajar, Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.29300/BTU.V3I1.1296>
- Hadziq, A. F. (2015). Hubungan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Aqidah (Penelitian Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Aqidah di SMP La Tansa Mashiro Lebak Gedong Lebak). *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.latanasamashiro.ac.id/index.php/JAD/article/view/264/265>
- Haeni, A. Y., Farida, I., & Basri, H. (2021). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMA Plus Al-Ittihad Cianjur. *Jurnal Randai*, 2(1), 74–84. Retrieved from <https://randai.ejournal.unri.ac.id/index.php/randai/article/view/25>
- Halwing, H. (2021). Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an-Hadis melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Madrasah Aliyah. *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 14(1), 42–52. <https://doi.org/10.31332/ATDBWV14I1.2039>
- Hidayat, N. (2015). Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global. *El-Tarbawi*, 8(2), 131–145. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>
- Hidayati, W. (2015). Muatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Telaah Kurikulum 2013 Jenjang SMA). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/JPAI.2015.121-01>

- Jonizon, A. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Siswa terhadap Prestasi Belajar PAI di SMK Negeri 05 Bengkulu Utara. *Annizom: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 429–449. <https://doi.org/10.29300/NZ.V2I3.1829>
- Khairunnas, K., Ritonga, M., & Lahmi, A. (2021). Pendidikan Agama Islam sebagai Basic Kedisiplinan: Studi Fenomenologi di SMP Negeri 3 Lembah Melintang Pasaman Barat. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 6(1), 55–65. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v6i1.55-65>
- Komariah, E. (2018). Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak melalui Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) di Kelas VII MTS Al-Hajar. *JPG: Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, 1(02), 280–295. Retrieved from <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/JPG/article/view/350>
- Lilawati, E. (2019). Pembelajaran Kurikulum 2013 Penerapan Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Plus As-Syahidin Jono Temayang Bojonegoro. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 2(3), 37–42. Retrieved from <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/130>
- Maidin, A. (2019). Efektivitas Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah di Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 7(1). Retrieved from <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/163>
- Maknun, L., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2017). Efektivitas Metode 'Ibrah Mau'izhah dalam Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTS Plus Darul Hufadz Jatinangor. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(2), 107–125. <https://doi.org/10.17509/T.V4I2.8561>
- Maruya, S. (2016). Pengaruh Kedisiplinan Guru Mengajar terhadap Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.29300/BTU.V1I2.442>
- Masturdin, M. (2016). Kreativitas Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak di MTSN Rukoh Darussalam Banda Aceh. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.22373/pjp.v5i2.3492>
- Napalia, S., Nahwiyah, S., & Mailani, I. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Akhlak Guru terhadap Kedisiplinan Siswa (Kelas IV,V,VI) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 003 Pulau Jambu Cerenti. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, 1(1), 104–112. Retrieved from <http://ejournal.uniks.ac.id/index.php/Alhikmah/article/view/505>
- Novianti, V., & Hunainah, H. (2020). Hubungan Kedisiplinan dan Pemahaman Ayat-Ayat Al-Qur'an dengan Akhlak Siswa. *Qathruna: Jurnal Keilmuan Dan Pendidikan*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.32678/QATHRUNA.V7I1.3017>
- Rambe, N. A. (2019). Contextual Teaching Learning Perspektif Pendidikan Islam. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 112–125. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/4590>
- Rido, A., & Hibatullah, H. (2020). Analisis Manajemen Pembelajaran dan Kedisiplinan Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. *Tarbiyat Wa Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 14–34.
- Rohmad, R. (2017). Pendekatan Integratif Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Pada Abad Informasi. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan*, 1(1), 17–37. Retrieved from <http://jurnal.staih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/11>
- Sahari, S. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning bagi Siswa MTs. Hidayatullah NW Menggala. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 353–361. <https://doi.org/10.33394/JP.V7I4.2931>
- Salim, N., Nasuka, M., & Abid, M. N. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Melalui Strategi Direct Instruction. *At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 67–85. <https://doi.org/10.37758/JAT.V3I1.202>

- Soleha, S. A. (2020). Pembelajaran yang Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1–17. Retrieved from <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/332>
- Sugita, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Iman kepada Malaikat Melalui Model Numbered Head Together pada Siswa Kelas VII B Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Paser. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(2), 116–124. <https://doi.org/10.51878/SECONDARY.V1I2.155>
- Suriyatun, S. (2020). Assesment Proses Belajar Aspek Sikap Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Klamong Kalibawang Kulon Progo. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 9(1). Retrieved from <http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/201>
- Syarifudin, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Visual terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa di MIN Putussibau. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 92–104. <https://doi.org/10.32478/piwulang.v3i2.656>
- Yulidar, Y. M. (2020). Hubungan Kepribadian dan Sikap Sosial Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(3), 485–494. <https://doi.org/10.22373/JM.V10I3.5597>
- Zamhuri, A. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Fathul Anwar Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1. Retrieved from <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/126>
- Zuhri, K. (2017). Korelasi Prestasi Belajar Akidah Akhlak dengan Perilaku Keagamaan Siswa di Madrasah Aliyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri. *Spiritualita*, 1(2). <https://doi.org/10.30762/SPR.V1I2.646>